

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 54 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria. Berikut perincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada table 4.1 :

TABEL 4.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	2014	2015	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	40	45	85
Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan keuangan secara berturut-turut	(7)	(6)	(13)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(0)	(0)	(0)
Perusahaan yang tutup buku tidak pada tanggal 31 Desember	(0)	(0)	(0)
<i>Data outlier</i>	(6)	(12)	(18)
Jumlah Sampel	<i>27</i>	<i>27</i>	54

B. Kualitas Instrumen Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation*, Adapun deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

TABEL 4.2

Uji Statistik Deskriptif

Model	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Dewan_Komisaris	54	3,00000	9,00000	5,0925926	1,83538098
Persentase_Rapat	54	0,46400	1,00000	0,8613093	0,15749147
Proporsi_Independen	54	0,40000	0,75000	0,5832830	0,09258589
Komite_Audit	54	3,00000	6,00000	3,8703704	0,99140260
Mandatory_Disclosure	54	0,7725	0,98431	0,9070428	0,05583293
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016

Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.2 akan dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 54. Variabel di atas menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris memiliki jumlah rata-rata sebesar 5 orang dengan jumlah nilai minimum 3 orang yaitu pada perusahaan PT Bank MNC International Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Dinar International Tbk, PT Bank Nationalnoba Tbk, PT Bank Panin Syariah Tbk, Bank Mega Tbk, dan

jumlah nilai maksimum 9 orang yaitu pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk.

Variabel persentase rapat dewan komisaris memiliki jumlah rata-rata sebesar 86 % dan standar deviasi sebesar 0,15749147, dengan jumlah nilai minimum 46% yaitu pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk, jumlah nilai maksimum 100% yaitu pada perusahaan PT Bank MNC International Tbk, Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, PT Bank Dinar International Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, dan Bank Danamon Indonesia.

Variabel Proporsi komisaris independen memiliki jumlah rata-rata sebesar 58% dan standar deviasi sebesar 0,09258589, dengan jumlah nilai minimum 40% yaitu pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, dan jumlah nilai maksimum 75% yaitu pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, Bank Victoria International Tbk.

Variabel jumlah anggota komite audit memiliki jumlah rata-rata sebesar 3 orang standar deviasi sebesar 0,99140260, dengan jumlah nilai minimum 3 orang yaitu pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, Bank Capita Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Pundi Indonesia Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan jumlah nilai maksimum 6 orang yaitu pada perusahaan Bank Artha Graha International Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank JTrust Indonesia Tbk.

Variabel tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* memiliki jumlah rata-rata sebesar 90% dan standar deviasi sebesar 0,05583293, dengan jumlah nilai minimum 77% yaitu pada perusahaan PT Bank Dinar International Tbk, jumlah nilai maksimum 98% yaitu pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model penelitian regresi linear berganda. Model penelitian regresi linear berganda mempunyai syarat-syarat bahwa tidak terdapat autokorelas, multikolinearitas dan homoskedastisitas serta data yang digunakan terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil uji masing-masing asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 4.3 menunjukkan ringkasan dari hasil uji normalitas. Hasil pengujian normalitas disajikan pada table 4.3

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016	Unstandardized Residual
N	54
Kolmogorov-Smirnov Z	0,658
Asym. Sig. (2-tailed)	0,780

Berdasarkan hasil dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), memperlihatkan hasil signifikansi yang berada diatas 5% atau 0,05. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh melalui uji one-sample kolmogorov-smirnov (KS) sebesar 0,780 menunjukkan lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson) dengan kriteria $D-U < D-W < 4-D-U$.

TABEL 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai <i>Dubin-Watson</i>	Kesimpulan
1	2,003	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,003. Nilai tersebut berada pada daerah $du < dw < 4-du$ yaitu $1,3669 < 2,003 < 2,2316$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2011).

TABEL 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Dewan_Komisaris	0,598	1,674	Tidak terjadi Multikolinearitas
Persentase_Rapat	0,906	1,104	Tidak terjadi Multikolinearitas
Proporsi_Independen	0,728	1,374	Tidak terjadi Multikolinearitas
Komite_Audit	0,740	1,351	Tidak tterjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki toleransi lebih besar dari 0,10 dan

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance-variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain itu tetap pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dengan menggunakan uji glejser, uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikan $> 0,05$, maka disimpulkan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

TABEL 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Dewan_Komisaris	0,101	Tidak ada Heteroskedastisitas
Persentase_Rapat	0,784	Tidak ada Heteroskedastisitas
Proporsi_Independen	0,772	Tidak ada Heteroskedastisitas
Komite_Audit	0,315	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016

Hasil penelitian menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari

tingkat probabilitas signifikan di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Nilai F

Uji F digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau apakah model ini layak atau tidak, yang terdapat dalam tabel annova (Nazaruddin dan Tri basuki, 2016).

TABEL 4.7
Hasil Uji Nilai F

Model	F hitung	Sig.
Regression	9,581	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016

Berdasarkan hasil analisis di atas terlihat nilai F hitung pada model tersebut sebesar 9,581 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel independen (jumlah anggota dewan komisaris, persentase Rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah komite audit) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *mandatory disclosure* pada sektor perbankan di Indonesia.

b. Adjusted R²

R *square* (R²) adalah sebesarapa besar kecocokan variabel atau seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2016). Nilai dari R *square* ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

TABEL 4.8
Adjusted R Square

Model	Adjusted R Square
1	0,393

Sumber: Hasil Olah Data Statistika, 2016

Pada tabel 4.8 bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,393, hal tersebut berarti bahwa 39,3% variabel *corporate governance* maka dapat dijelaskan oleh jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, persentase rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan sisanya 60,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar persamaan.

c. Uji Nilai t

Uji sig digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian parameter individual masing-masing variabel yaitu jumlah anggota dewan komisaris, persentase rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit seberapa jauh dapat menerangkan variabel tingkat kepatuhan

mandatory disclosure. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan nilai *sig.* dan nilai koefisien beta. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan nilai koefisien beta harus searah dengan hipotesis yang diajukan maka hipotesis diterima. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

TABEL 4.9.
Hasil Uji Nilai t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Contant)	0,850	0,070		12,064	0,000	
Dewan_Komisaris	0,018	0,004	0,590	4,262	0,000	Diterima
Persentase_Rapat	-0,087	0,040	-0,244	-2,171	0,035	Ditolak
Proporsi_Independen	0,056	0,076	0,092	0,737	0,465	Ditolak
Komite_Audit	0,002	0,007	0,037	0,301	0,765	Ditolak

Sumber: Hasil Olah Data Statistik, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dihasilkan uji nilai t sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang terdapat dalam tabel 4.9, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel

jumlah anggota dewan komisaris sebesar 0,018 dan nilai t hitung sebesar 4,262 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) atau p-value $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Dengan demikian, H_1 diterima.

Hipotesis dua dalam penelitian ini menyatakan bahwa persentase rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua yang terdapat dalam tabel 4.9, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel persentase rapat dewan komisaris sebesar -0,087 dan nilai t hitung sebesar -2,171 dengan signifikansi sebesar 0,035 yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) atau p-value $0,035 < 0,05$. Walaupun hasil signifikansi lebih kecil, namun koefisien regresi memiliki arah negatif, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa persentase rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Dengan demikian, H_2 tidak berhasil didukung.

Hipotesis tiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga yang terdapat dalam tabel 4.9, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel proporsi komisaris independen sebesar 0,056 dan nilai t hitung sebesar 0,737 dengan signifikansi sebesar 0,465 yang berarti nilai signifikansinya lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) atau p-value 0,0465 >0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Dengan demikian, H₃ ditolak.

Hipotesis empat dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat yang terdapat dalam tabel 4.9, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel persentase jumlah anggota komite audit sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 0,301 dengan signifikansi sebesar 0,765 yang berarti nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) atau p-value 0,0465 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Dengan demikian, H₄ditolak.

4. Pembahasan (Interpretasi)

- a. Pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Penerimaan hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris yang besar disuatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan sehingga pihak manajemen tidak akan memiliki peluang dalam mencari keuntungan

untuk dirinya sendiri. Dengan adanya dewan komisaris menjadikan pengawasan atas kinerja manajemen semakin ketat sehingga akan mencegah pihak manajemen melakukan kecurangan terhadap pengungkapan laporan keuangan dan pengungkapan laporan keuangan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriyono *et al.* (2014) dan Nafisah (2011) menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *mandatory disclosure*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Prawinandi *et al.* (2012) yang juga tidak menemukan pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan.

- b. Pengaruh persentase kehadiran rapat dewan komisaris terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persentase rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Alasan mendasar dari hasil penelitian ini dapat disebabkan karena semakin sering rapat diadakan secara penuh (100%) proses pengungkapan laporan keuangan cenderung kurang berjalan dengan maksimal karena dewan komisaris dalam rapat lebih membahas hasil, pengembangan dan strategik perusahaan saja, tidak membahas proses pengungkapan. Dalam berjalannya rapat juga terkadang terdapat seorang atau lebih komisaris yang mendominasi jalannya rapat dan hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga

mengesampingkan kepentingan perusahaan, padahal proses rapat sangat penting dalam menentukan efektivitas dewan komisaris (Muntoro, 2006).

Hal ini didukung oleh penelitian Hafiz *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Berbeda dengan penelitian Rahmawati dan Sutiyok (2014), Soehardjanto dan Dewi (2011) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif rapat dewan komisaris terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*.

c. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% belum cukup tinggi untuk membuat komisaris independen tersebut mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris (Sutedi, 2011). Menurut Utami *et al.* (2012) jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) mungkin dapat lebih efektif dalam memonitoring perusahaan. Namun dalam penelitian ini rata-rata komisaris independen sebesar 58% belum mampu membuktikan bahwa komisaris independen mempengaruhi tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* karena kekuatan komisaris independen pada perusahaan tidak cukup kuat dan tidak memiliki kuasa penuh, serta komisaris independen juga lebih membahas keputusan strategik perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hendrawati (2016) dan Utami *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kepatuhan *mandatory disclosure*. Akan tetapi tidak mendukung penelitian Prawinandi *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

- d. Pengaruh jumlah komite audit terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*

Hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Penolakan penelitian mengindikasikan bahwa jumlah komite audit yang terlalu besar (>3 orang) maka koordinasi serta komunikasi dalam komite audit menjadi sulit dilakukan sehingga tugas pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan komite audit untuk membantu dewan komisaris menjadi kurang efektif sehingga tidak dapat mendorong manajemen untuk melakukan *mandatory disclosure* yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto *et al.* (2010) bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitasari dan Septiani (2014), Gunawan dan

Hendrawati (2016) bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*.